

## **Dampak Pelabuhan Lembar dalam Mendukung Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

**Khosiah & Pipin Purnawan**

Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

**Abstrak;** Keberadaan Pelabuhan Lembar diharapkan benar-benar memberikan dampak yang besar bagi seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar Kecamatan Lembar pada umumnya dan Masyarakat Desa Jembatan Gantung pada khususnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan dan dampak pelabuhan Lembar dalam mendukung peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Lokasi Penelitian yaitu di Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Informan Kunci adalah masyarakat Desa Jembatan Gantung yang melakukan aktivitas sosial ekonomi di sekitar pelabuhan Lembar, dan karyawan pelabuhan. Informan pendukung adalah tokoh masyarakat seperti Kepala Desa Jembatan Gantung dan Sekretaris Jembatan Gantung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Pelabuhan Lembar memberikan dampak yang positif dalam hal pengembangan usaha. Masyarakat yang dulu hanya memasarkan barangnya di sekitar pulau Lombok sekarang sudah bisa menjual dan mengirim barang dagangannya keluar daerah seperti ke pulau Sumbawa, dan Bali. 2). Pelabuhan Lembar juga memberikan banyak peluang usaha serta kesempatan kerja untuk masyarakat Desa Jembatan Gantung. Keberadaan masyarakat yang berasal dari Desa Jembatan Gantung di hampir semua sektor pekerjaan di pelabuhan Lembar menunjukkan kalau pelabuhan Lembar memang memberikan dampak yang positif untuk masyarakat desa Jembatan Gantung. 3). Masyarakat Desa jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan Lembar baik sebagai pedagang, buruh, pegawai pelabuhan ataupun lainnya, merasakan adanya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan ketika belum bekerja di pelabuhan.

**Kata Kunci :** Dampak, Mendukung Peluang Usaha, Kesejahteraan

### **PENDAHULUAN**

Sejak zaman dahulu, Indonesia telah menjadi lalu lintas perdagangan dunia. Ketika masih berbentuk kerajaan-kerajaan, Indonesia selalu menjadi tempat singgah para pedagang (saudagar) asing sebelum melanjutkan perjalanan ke negara atau kota yang menjadi tujuan utama perdagangannya. Tidak sedikit dari para pedagang itu yang akhirnya berlabuh, tinggal dan menetap di Indonesia, karena melihat negeri yang subur dan berlimpah sumber daya alamnya.

Pada era modern ini, di tengah majunya industri dan globalisasi persaingan hidup dan meningkatnya tingkat kebutuhan hidup manusia mendorong manusia untuk terus mengeksploitasi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Baik itu di darat maupun di laut, arus komunikasi dan kemajuan teknologi yang dibuat manusia sangat

berperan penting dalam kelangsungan komunikasi suatu negara. Selain berpengaruh mempercepat proses komunikasi pembangunan beberapa pelabuhan juga bisa memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidup manusia.

Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dipasang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. *Crane* dan *gudang* berpendingin juga disediakan oleh pihak pengelola maupun pihak swasta yang berkepentingan. Sering pula di sekitarnya di bangun fasilitas penunjang seperti pengalangan dan pemrosesan barang (Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 2001).

Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Peran penting dan strategis pelabuhan dibutuhkan dalam pengembangan perumbuhan industri dan perdagangan. Pelabuhan juga menjadi sarana penunjang utama dalam menghubungkan pulau-pulau di Indonesia.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena peningkatan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat (Adisasmita,2004).

Keberadaan pembangunan pelabuhan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk kegiatan perdagangan, pelayaran, dan tempat masyarakat mendapatkan keuntungan dari berdagang atau sebagai pegawai pelabuhan. Namun lama kelamaan karena posisi pembangunan pelabuhan menjadi sangat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang juga di timbulkan menjadi sangat besar (Hadisatmoko,2000).

Pelabuhan Lembar merupakan pelabuhan yang fungsi utamanya adalah untuk kegiatan bongkar muat perahu-perahu layar, akses penyebrangan laut dari dan menuju pulau lombok. Di pelabuhan Lembar juga sering disinggahi kapal-kapal asing yang membawa wisatawan manca negara dalam jumlah besar. Pada mulanya, Pelabuhan Lembar ini terletak di Ampenan kota Mataram.

Desa Jembatan Gantung merupakan salah satu desa dari bagian kecamatan Lembar. Jarak pelabuhan Lembar dari Desa Jembatan Gantung adalah 1,5 Km dari pelabuhan. Pada umumnya masyarakat Desa

Jembatan Gantung banyak memanfaatkan keberadaan pelabuhan Lembar sebagai tempat bekerja sebagai pegawai kapal, penjual tiket, pedagang dan lain-lain untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pada akhir-akhir ini pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat desa Jembatan Gantung semakin meningkat dari hasil bekerja di pelabuhan Lembar, Sehingga sebagian masyarakat sudah memiliki peningkatan produksi kebutuhan. Dari beberapa mata pencaharian masyarakat Desa Jembatan Gantung sebelumnya antara lain petani dan peternak, kini Masyarakat Desa Jembatan Gantung banyak yg meninggalkan pekerjaan lama mereka dan pindah bekerja di pelabuhan Lembar karena peluang usaha dan penghasilan yang besar dari keberadaan pelabuhan lembar sangat berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang, Dampak Pelabuhan Lembar Dalam Mendukung Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan yang tertera pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah dampak Pelabuhan Lembar dalam mendukung peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan dan dampak pelabuhan Lembar dalam mendukung peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar kabupaten Lombok Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pelabuhan**

Pelabuhan merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara (Triatmojo, 2009). Menurut peraturan pemerintah RI No. 69 Tahun 2001 yang mengatur tentang pelabuhan dan fungsi serta

penyelenggaraannya, pelabuhan juga dapat di definisikan sebagai daerah perairan yang terlindung dari gelombang laut dan dilengkapi dengan fasilitas terminal meliputi :

1. Dermaga, merupakan tempat di mana kapal bertambat untuk bongkar atau muat barang.
2. Crane, untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat barang.
3. Gudang Laut (*transito*), tempat untuk menyimpan muatan dari kapal atau yang akan di pindahkan ke kapal.

Pelabuhan laut (*seaport*) terletak di tepi laut yang merupakan titik pindah muat (*transhipment point*) atau alih modal dari transportasi darat ke transportasi laut. Berdasarkan jenisnya, pelabuhan di klasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu Pelabuhan Umum merupakan pelabuhan yang digunakan untuk kepentingan umum baik perdagangan di dalam maupun luar negeri dan Pelabuhan Khusus yaitu pelabuhan yang di gunakan untuk melayani kepentingan atau kegiatan sendiri. Sementara itu berdasarkan peranan dan fungsinya, pelabuhan laut dibedakan menjadi:

- a. Pelabuhan Internasional (utama primer)
- b. Pelabuhan Internasional (utama sekunder)
- c. Pelabuhan Nasional (utama tersier)
- d. Pelabuhan Regional
- e. Pelabuhan Lokal

### Sejarah Pelabuhan Lembar

Pelabuhan lembar merupakan pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat barang dan penumpang. Pada mulanya pelabuhan Lembar terletak di Ampenan, kota Mataram yang merupakan salah satu pelabuhan di bawah koordinasi Kepala Daerah Pelayaran (Kedapel) Daerah IV Surabaya.

Pelabuhan pantai ampenan di pindahkan lokasinya ke daerah Lembar berdasarkan SK. MENHUB RI. KM. 77/1.1.305/PHB-77 tanggal 13 Oktober 1997. Berdasarkan KM. 13/1.1.305/PHB-79 tanggal 11 Januari 1979 di tetapkan pengalihan kegiatan pelabuhan dari Pelabuhan Ampenan ke Pelabuhan Lembar di Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat, maka sejak itu telah di adakan pengalihan kegiatan kepelabuhan dari ampenan ke Lembar hingga sekarang.

Untuk menunjang sektor pariwisata, sejak tahun 1993 terdapat kegiatan angkutan penyeberangan cepat dari Lembar-Benoa (PP) dengan menggunakan kapal cepat jenis Hydro Foil dengan rata-rata penumpang setiap harinya mencapai 100 penumpang. Pada musim tertentu (bulan November-Maret), Pelabuhan Lembar ramai dikunjungi kapal wisata asing dari manca negara. Hal ini telah ditunjang dengan keluarnya kebijakan pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 30 November 1994 bahwa pelabuhan Lembar telah ditetapkan sebagai daerah bebas visa kunjungan singkat.

Pelabuhan Lembar disinggahi oleh kapal penumpang PT. PELNI sebanyak 8(delapan) kali setiap bulannya dengan rata-rata penumpang mencapai 1500 orang/kapal serta kapal Cepat PT.ASDP(Persero) 2 kali seminggu. Packing Plant Indocement akan di bangun di wilayah yang berada di Daerah Lingkungan Kerja (DLKR) Pelabuhan Lembar dengan kapasitas 250.000 ton. Pertahundan juga akan dibangun untuk Docking repair kapal-kapal dengan Dead Weight Tonage (DWT) kapal rata-rata ukuran 1000 – 1500 Ton.

Pelabuhan yang terletak di kecamatan Lembar ini merupakan salah satu pelabuhan penyebrangan yang ada di pulau Lombok dan menjadi satu-satunya pelabuhan yang menghubungkan antara pulau Lombok dengan pulau Bali dan pulau – pulau lainnya. Pelabuhan Lembar terletak di kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Jarak pelabuhan Lembar dari kota Mataram Sekitar 30 KM dan memakan waktu tempuh sekitar 45 menit apabila menggunakan sepeda motor atau mobil.

Di pelabuhan ferry ada 3 dermaga yang siap di gunakan untuk bongkar muat penumpang yang menggunakan jasa angkutan kapal ferry. Di Pelabuhan Lembar sendiri terdapat 2 buah pelabuhan, yaitu pelabuhan ferry (warga Lembar biasa menyebutnya pelabuhan timur) dan pelabuhan muat barang (warga Lembar biasa menyebutnya pelabuhan barat).

Di pelabuhan barat atau pelabuhan barang akan banyak kita jumpai kapal-kapal yang melakukan kegiatan bongkar atau muat barang muatan kapal mereka seperti semen,

pupuk, kayu, barang-barang kargo dan sebagainya. KM Tilong Kabila atau KM Awu setiap minggu selalu singgah di pelabuhan ini untuk menurunkan dan menaikkan penumpang yang akan bepergian ke wilayah timur seperti Bima, Labuan Bajo, Flores, atau Makasar. Di pelabuhan barat juga terdapat pabrik seperti pabrik pupuk curah, pabrik semen curah, dan pabrik minyak goreng curah.

### **Fungsi Pelabuhan Dalam pembangunan Dan Peluang Usaha Bagi Masyarakat.**

Pelabuhan laut memiliki posisi dan kedudukan yang sangat strategis, yaitu terkait dengan daerah yang masih terbelakang (Hinterland) penghasil berbagai komoditas yang di butuhkan oleh masyarakat dan industri di daerah perkotaan, dimana pelabuhan tersebut beradadan selebihnya akan dikirim keluar daerah (antar pulau dan eksport). Sementara itu, pelabuhan terkait pula dengan pelabuhan di daerah lain yang memasukkan (mengirimkan) barang-barang melalui suatu pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu wilayah yang berada disekitar pelabuhan tersebut (Bigham, 2004).

Pelabuhan laut yang dilengkapi dengan sarana (alat bongkar muat dan lainnya) dan prasarana (dermaga dan lainnya) memiliki fungsi yang sangat strategis, yaitu melayani kunjungan kapal, bongkar muat barang, menurunkan dan menaikkan penumpang dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kapal dan muatan kapal (barang dan penumpang). Adapun fungsi pelabuhan (Hadjjisarosa, 2000) yaitu sebagai berikut:

- a. Port as gateway port (pelabuhan sebagai pintu gerbang)
- b. Port as shipping servant (pelabuhan sebagai pelayan pelayaran)
- c. Port as growt pole ( pelabuhan sebagai kutub pertumbuhan)
- d. Port of multiplier facctor ( pelabuhan sebagai kekuatan multiplier)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini, pelabuhan yang di bangun berbagai daerah akan memberikan dampak dan peluang usaha yang bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memperoleh kebutuhan hidup

masyarakat untuk bekerja baik itu sebagai pedagang di pelabuhan, buruh kapal, ataupun sebagai karyawan perusahaan di sekitar pelabuhan.

### **Permasalahan Dan Tantangan Dalam Pembangunan Pelabuhan**

Tantangan ke depan dalam mewujudkan keseimbangan pertumbuhan antar daerah adalah mengupayakan peningkatan penyediaan jaringan prasarana yang terintegrasi dan perbaikan iklim produksi dan pemasaran serta kelancaran aliran investasi, sehingga tercipta keterkaitan antar wilayah (Boudeville, 2000)

Selain itu, tantangan yang di hadapi dalam menyeimbangkan pertumbuhan antar daerah adalah bagaimana mendorong perkembangan daerah dan kawasan tertinggal dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan Sumber daya manusia (SDM) yang belum terbina dan menciptakan kawasan – kawasan potensi ekonomi baru.

Tantangan yang di hadapi dalam pengembangan ekonomi daerah adalah mengupayakan kelangsungan kegiatan ekonomi yang sudah ada, khususnya di daerah maju dengan pengembangan efisiensi dan efektifitas manajemen, pelibatan seluruh elemen masyarakat sekitar, pemanfaatan teknologi, dukungan iklim usaha produktif dan pemasaran, serta jaminan keamanan yang lebih baik sehingga tetap terjaga kemampuan meningkatkan produktivitas dan pemasaran dan memberikan nilai tambah serta meyerap tenaga kerja (Sukimo, 2002).

Disamping itu terdapat tantangan dalam memanfaatkan keunggulan geografis daerah untuk pengembangan perekonomian yang berorientasi pasar lokal, regional, nasional dan global secara simultan dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kapasitas sumber daya alam.

### **Dampak Yang Di Sebabkan Oleh Kegiatan Pembangunan Pelabuhan Perubahan Fungsi dan Tata Guna Lahan**

Kawasan pesisir berupa kawasan lahan basah berhutan mangrove, pantai berpasir, atau pantai berbatu. Adanya pembangunan pelabuhan di kawasan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan fungsi dan tata guna lahan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentang alam. Pada

awalnya, kawasan tersebut berfungsi sebagai *cathmen area* baik untuk air hujan maupun air pasang. Namun setelah adanya pembangunan pelabuhan yang di mulai dengan kegiatan pembukaan lahan, kemudian kegiatan pengerukan dan pengurukan tanah pada tahap konstruksi, serta pemadatan tanah akan mengubah fungsi lahan tersebut. Air hujan tidak dapat meresap dengan baik ke dalam tanah sehingga meningkatkan volume air limpasan (*run off*) dan meningkatkan terjadinya potensi genangan dan mengubah pola genangan (Burhannudin, 2009).

Dampak – dampak turunan dari perubahan fungsi dan tata guna lahan adalah terjadinya perubahan mata pencaharian dan pendapatan penduduk, peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, timbulnya keresahan dan persepsi negatif masyarakat, gangguan terhadap aktivitas nelayan, peningkatan kepadatan lalu lintas pelayaran serta bangkitan lalu lintas.

#### **Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan**

Penurunan kualitas udara dapat disebabkan oleh peningkatan debu akibat kegiatan konstruksi dan kegiatan operasional *loading off loading* di pelabuhan. Peningkatan kebisingan pada kegiatan pelabuhan terutama berasal dari kegiatan konstruksi ( seperti mobilisasi alat berat, pengangkutan material, perancangan dan pembangunan terminal) dan *loading off loading* di pelabuhan.

#### **Penurunan Kualitas Air Laut dan Kualitas Air Permukaan**

Penurunan kualitas air dapat di tandai dengan adanya peningkatan kekeruhan dan peningkatan pencemaran laut. Penurunan tingkat kualitas air yang di sebabkan oleh kegiatan konstruksi pada saat proses pembangunan pelabuhan akan berpotensi menimbulkan dampak penurunan kualitas air laut terutama pada tahap pengerukan (*capital dredging*) dan pembuangan material keruk.

Kegiatan operasional akan mempengaruhi kualitas air laut dan kualitas permukaan air laut (jika pembangunan pelabuhan terletak di sekitar sungai) dengan adanya peningkatan pencemaran terutama yang di hasilkan dari *discharge* air limbah domestik dan non domestik (air balast, tank cleaning dan bahan kimia yang di gunakan

untuk perawatan kapal), kegiatan operasional *loading off loading* di pelabuhan serta korosi pada kapal.

#### **Perubahan Pola Arus Laut, Gelombang dan Garis Pantai**

Kegiatan pembangunan pelabuhan beserta fasilitasnya akan mempengaruhi terjadinya batimetri, pola arus laut dan gelombang dan secara simultan mengakibatkan adanya dampak turunan yaitu adanya perubahan pola sedimentasi yang dapat mengakibatkan abrasi dan ekresi (perubahan garis pantai). Jika bagian struktur pelabuhan menonjol ke arah laut akan memungkinkan terjadinya erosi pada garis pantai di sekitarnya akibat dari transpor sediment sejajar pantai yang terganggu. Dampak ini merupakan isu yang paling penting dalam pembangunan daerah pesisir, sehingga dalam rencana pengelolaan dan rencana pemantauan harus di laksanakan secara berkesinambungan.

#### **Gangguan Terhadap Biota Perairan**

Kegiatan pembangunan pelabuhan akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap biota perairan yang berada di sekitar perairan yang berada di sekitar wilayah pelabuhan. Kegiatan pembukaan lahan, pemancangan tiang, dan pembangunan struktur fisik fasilitas pelabuhan dapat mengganggu biota yang ada di lahan basah (*wetland*) seperti mangrove, bangsa atau jenis kurtase, larva-larva ikan dan biota perairan lainnya seperti terumbu karang dan padang lamun.

Gangguan biota dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung di sebabkan oleh kegiatan pengerukan dan pembangunan, sedangkan secara tidak langsung di sebabkan oleh dampak lanjutan penurunan kualitas air laut akibat operasional pelabuhan.

#### **Pendapatan**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara di katakan mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi

dalam berbagai bidang yang di selenggarakan pemerintah. Sumber daya alam, yang meliputi kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan di butuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang lebih tinggi (Arifin dan Nurhayati,2002).

Besar dan kecilnya penghasilan sangat relatif dan tidak bisa di pakai sebagai ukuran yang pasti untuk suatu keluarga, karena bisa jadi penghasilannya besar tetapi masih belum merasa cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak semata-mata di tentukan oleh banyaknya penghasilan melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluaran yang kurang perlu.

Hidup manusia dalam masyarakat telah mengenal adanya perbedaan tingkat sosial ekonomi, yaitu tingkat sosial ekonomi tinggi, sosial ekonomi menengah, dan sosial ekonomi rendah (miskin). Suatu ukuran yang pasti untuk menentukan batas kekayaan seseorang tidak mudah karena pada tiap lingkungan tertentu dan kurun waktu tertentu kepentingan setiap orang akan berbeda-beda(Yafie, 1994).

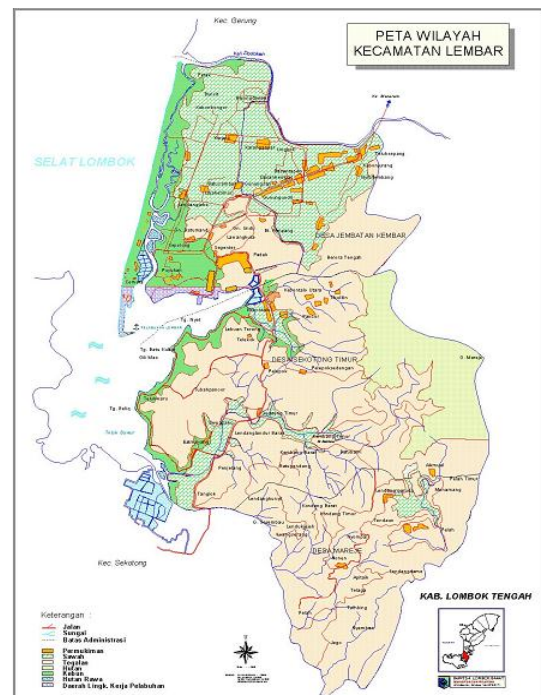
## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian tentang persiapan pengumpulan data dan menganalisis data agar dapat di laksanakan secara baik serta serasi dengan tujuan penelitian. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan dari prilaku yang di amati (Sugiyono, 2003:13).

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Jembatan Gantung, kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2016. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena

banyak masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan Lembar dan berdekatan dengan lokasi Pelabuhan Lembar.



**Gambar 02 : Peta Lokasi Penelitian**

Pada jenis penelitian kualitatif yang menjadi data utama adalah kata-kata dan tindakan. Sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Moleong, 2005:157).sedangkan pengumpulan data di lakukan secara simultan selama masa penelitian sambil menganalisa data tersebut. dengan demikian, dalam melakukan pengumpulan data dari subjek di perlukan teknik/metode tertentu agar data yang di hasilkan bisa relevan dengan masalah penelitian.

Teknik penentuan informan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiono, (2012:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:, Aparatur Desa Lembar, Kepala desa Jembatan Gantung dan masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja di Pelabuhan Lembar.

Pada penelitian kualitatif penentuan subjeknya tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi menggunakan "*sosial situation*" atau situasi sosial. Adapun syarat – syarat penentuan informan dapat ditentukan dengan beberapa indikator yaitu tempat

(*place*), Narasumber (*actor*), dan aktifitas (*activity*). Sementara itu untuk Informan pada penelitian kualitatif ada 2 yaitu Informan biasa (Kepala Desa Jembatan Gantung, Aparatur Desa Lembar) dan Informan kunci yaitu masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan Lembar.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Analisis data dalam suatu penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 2001:87). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman 1984, mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

Reduksi data dapat di artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung

terus menerus selama prooyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Setelah data di reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori (*flowchart*) dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent from display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering di gunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Pada awalnya Desa Jembatan Gantung merupakan Pecahan Desa Jembatan Kembar, Desa yang terbentuk pada tahun 2009 ini merupakan desa persiapan. Tapi dengan disahkannya Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang penetapan desa persiapan menjadi desa di Kabupaten Lombok Barat desa Jembatan Gantung tidak lagi menjadi desa persiapan . Dimana desa Jembatan Gantung dibagi menjadi 7 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun yang bertugas untuk mengayomi masyarakat yang ada di desa Jembatan Gantung yang mereka pimpin.

#### **Letak Geografis**

Desa Jembatan Gantung beriklim tropis dengan suhu rata-rata 28<sup>0</sup>C, curah hujan rata-rata 1100 – 1300 mm/tahun, tinggi 25 m dari permukaan laut. Desa Jembatan Gantung dapat dikatakan masih muda usianya, dimana berdiri sejak tahun 2011 dan mempunyai adat istiadat yang tidak begitu jauh berbeda bila

dibandingkan dengan daerah-daerah lain dalam kecamatan Lembar pada khususnya bahkan Lombok Barat pada umumnya (monografi Desa Jembatan Gantung).

Desa Jembatan Gantung adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembar, batas-batas Desa Jembatan Gantung adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kebon Ayu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sekotong Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giri Tembesi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jembatan Kembar

Adapun luas Desa Jembatan Gantung adalah 925,2 Ha dan merupakan dataran rendah seluas 1,8 m<sup>2</sup>, Desa Jembatan Gantung mempunyai tanah yang subur dengan mempunyai 2x musim panen.

#### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk desa Jembatan Gantung sampai tahun 2015 adalah 6767 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.267 jiwa dan perempuan 3.500 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.067 yang terdiri dari suku bangsa sasak dan suku bali berwarganegara Indonesia. Sebagian besar penduduknya beragama islam, dan sisanya adalah penduduk beragama hindu.

Kepadatan penduduk di desa Jembatan Gantung adalah 6767 jiwa/km<sup>2</sup>, keadaan atau jumlah penduduk Desa Jembatan Gantung setiap tahun mengalami perubahan yang disebabkan antara lain yaitu:

**Tabel 4.1 Jumlah Perubahan Penduduk Desa Jembatan Gantung Tahun 2015**

No	Keadaan Penduduk	Jumlah
1	Lahir	157 jiwa
2	Meninggal	114 jiwa
3	Penduduk Masuk (datang)	175 jiwa
4	Penduduk Keluar (keluar)	97 jiwa

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung, 2015

Sedangkan incom perkapita Desa Jembatan Gantung berdasarkan hasil pendapatan profil tahun 2011/2012 adalah sebesar Rp.992.638,- tahun 2012/2013 adalah sebesar Rp.1.376.175,- tahun 2013/2014

adalah sebesar Rp.1.647.625,- tahun 2014/2015 adalah sebesar Rp.1.975.451.382,- dan dari tahun 2015/2016 adalah sebesar Rp.2.402.576.483,-.Jumlah incom perkapita dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari banyaknya jumlah penduduk di Desa Jembatan Gantung maka wilayah Desa Jembatan Gantung dibagi menjadi 7 wilayah kekadusan yaitu: 1) Dusun Ketirek; 2) Dusun Nyiur Lembang ; 3) Dusun Bawak Bunut; 4) Dusun Beleke; 5) Dusun Teluk Sepang; 6) Dusun Selampang; 7) Dusun Gerebegan.

#### **Kondisi Sosial Budaya Masyarakat**

Bahasa yang dipergunakan sehari-hari masyarakat di Desa Jembatan Gantung dalam pergaulan sehari-hari adalah Bahasa Sasak, di masyarakat dikenai perbedaan tingkat bahasa, perbedaan ini tergantung pada tingkatan derajat masyarakat sebagai pemakai bahasa. Secara umum dibedakan tiga tingkatan bahasa yakni bahasa sasak utama atau bahasa *raden* dipergunakan oleh tingkat bangsawan, bahasa sasak media atau bahasa *mamiq* yang dipergunakan pada tingkat bangsawan pertengahan disebut *mamiq* dan bahasa sasak umum atau bahasa *amaq* dipergunakan oleh masyarakat umum. Bila berkomunikasi dengan orang yang belum akrab dipergunakan bahasa sasak pertengahan.

Dalam sistem religi, masyarakat Desa Jembatan Gantung sebagian besar masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam yang taat namun tetap menjunjung tinggi toleransi dengan penduduk yang memeluk agama hindu yang merupakan kaum minoritas. Penanggung jawab keagamaan di desa adalah penghulu desa yang secara operasional dibantu oleh para kiayi sampai di dusun-dusun. Masyarakat Desa Jembatan Gantung masih percaya akan adanya kekuatan sakti, misalnya pada keris, tombak, permata, berlian atau batu akik dan lain-lain. Begitu pula halnya dengan adanya mahluk-mahluk gaib, seperti jin, setan dan lain-lain. Masyarakat Jembatan Gantung juga Selalu percaya akan datang kuwalat. kuwalat dalam bahasa sasaknya disebut *tulah manuh*, misalnya memanjat pohon di hari jum'at, bermain-main pisau bagi anak-anak, berkata kotor dan tidak senonoh, tidak membayar *nazar* (janji) dan lain-lain.



Aspek sosial budaya lain yang diuraikan adalah aspek pendidikan. Jumlah Taman Kanak-kanak di Desa Jembatan Gantung ada 1 buah, PAUD 1 buah, dan SD 3 buah. Komposisi penduduk dirinci menurut pendidikan terlihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel Kualitas Angkatan Kerja Dirinci Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Buta aksara dan angka	155
2	Tidak tamat SD	284
3	Tamat SD	1265
4	Tamat SLTP/ sederajat	695
5	Tamat SLTA/ sederajat	880
6	Tamat Akademi (DI – DIII)	145
7	Sarjana (S1)	245
8	Pasca Sarjana	30
	<b>Jumlah</b>	<b>3.699</b>

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung 2015

Pada umumnya anak-anak tamatan Sekolah Dasar melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Gerung yang merupakan sekolah paforit, dan adapun yang melanjutkan ke SMPN yang berada tidak jauh dari Desa Jembatan Gantung misalnya, di SMPN 5 Lembar. Sedangkan tamatan SMPN banyak yang bersekolah di SMAN 1 Gerung yang juga merupakan salah satu sekolah paforit di Lombok Barat, dan ada pula yang melanjutkan ke SMAN 1 Lembar serta banyak juga yang berada di luar wilayah Lembar atau ke kota-kota lainnya. Bagi tamatan SLTA/MA ada pula yang langsung membantu orang tua di desa atau ada pula yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi misalnya di kota Mataram dan kota-kota lainnya.

**Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Sebagian besar masyarakat Desa Jembatan Gantung adalah masyarakat petani. Mata pencahariannya tergantung pada hasil pertanian. Akan tetapi ada juga beberapa orang yang memilih pekerjaan lainnya untuk menghidupi keluarganya seperti menjadi pegawai negeri, tukang, berjualan di kios dan pasar, ojek, pengerajin, Buruh kapal, dan pegawai pelabuhan.

**Tabel Struktur Ekonomi Masyarakat Desa Jembatan Gantung 2014 – 2015**

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Tahun 2014	Jumlah Tahun 2015
1	Pengangguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15 – 56 tahun	1.043	1.505
		2. Jumlah penduduk usia 15 – 56 tahun tidak bekerja	1.412	1.511
		3. Jumlah wanita usia 15 – 56 tahun menjadi ibu rumah tangga	1.201	1.081
		4. Jumlah penduduk usia 15 – 56 tahun yang cacat sehingga tidak dapat bekerja	5	5
2	Pendapatan	Sumber pendapatan		
		Pertanian	19.421.500.000,-	20.550.315.000,-
		Kehutanan	1.200.000,-	1.400.000,-
		Perkebunan	421.350.000,-	430.721.000,-
		Peternakan	150.000.000,-	170.500.000,-
		Perikanan	-	-
		Perdagangan	12.875.000,-	13.000.000,-
		Jasa	125.200.000,-	138.750.000,-
		Penginapan/hotel/ Sejenis	10.700.000,-	9.450.000,-
		Pariwisata	-	-
	Industri rumah tangga	150.000.000,-	174.465.000,-	
3	Kelembagaan ekonomi	1. Pasar	2	2
		2. Lembaga koperasi	1	1
		3. BUM Des	1	1
		4. Toko/kios	60	83
		5. Warung makan	1	1
		6. Angkutan	145	160
		7. Pengkalan ojek/becak/delman atau sejenis	2	2
4	Tingkat kesejahteraan	1. Jumlah keluarga	5.049	5.675
		2. Jumlah keluarga pra sejahtera	-	-
		3. Jumlah keluarga sejahtera 1	2.105	2.312
		4. Jumlah keluarga sejahtera 2	189	201
		5. Jumlah keluarga	451	478

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung, 2015

**Tabel Jumlah Penduduk Desa Jembatan Gantung Berdasarkan Mata Pencaharian tahun 2014 – 2015**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (2014)	Jumlah (2015)
1	Petani	240	344
2	Buruh tani	165	233
3	Pedagang	195	279
4	PNS/TNI/Polri	104	139
5	Montir/Sopir	25	30
6	Karyawan swasta	32	105
7	Tk. Kayu/Tk. Batu	145	175
8	Pengerajin	25	22
9	Guru	125	183

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung , 2015

**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja Tahun 2014 – 2015**

No	Umur (tahun)	Profesi	Jumlah (2014)	Jumlah (2015)
1	15–55	Pekerja	2.056	1.510
2	15–55	Sekolah	1.104	2.150
3	15–55	Ibu rumah tangga	2.951	2.811
4	15–55	Pekerja penuh	2.405	1.750
5	15–55	Pekerja tidak tentu	1.679	1.071

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung, 2015

Data di atas memberi gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian, aspek produksi dari tingkat ekonomi, seperti lahan pertanian, aktivitas para petani serta aktivitas yang lain di sekitar jasa dan perdagangan yang menjadi sumber kehidupan masyarakat.

Salah satu rangkaian tindak ekonomi lain adalah proses distribusi yakni proses persebaran barang-barang yang dihasilkan kepada masyarakat konsumen. Sistem distribusi yang ada pada masyarakat Desa Jembatan Gantung didasari oleh prinsip pemerataan, keselamatan dana, kepentingan ekonomi.

Sistem distribusi yang didasari adalah prinsip pemerataan terutama di dasari oleh adat, agama dan sistem sosial. Dikenal adanya sistem sedekah yang diberikan kepada orang fakir miskin atau orang lain yang memerlukannya, kegiatan shalawat yang diberikan kepada tamu yang datang ketika adanya upacara adat seperti waktu ngurisan anak (potong rambut), kematian dan lain-lain. Adat yang disebut bandaran yakni memberikan kepada seseorang yang melangsungkan kegiatan upacara (begawe) seperti khitanan, perkawinan ataupun kematian. Bandaran dapat berbentuk beras, gula, buah-buahan, kelapa atau hasil pertanian lainnya yang dapat dipergunakan untuk kegiatan upacara. Sedangkan belangar (ngelayat) diberikan kepada seseorang atau keluarga, yang menderita musibah kematian. Sistem distribusi berdasarkan keselamatan seperti petugas pengairan atau petugas agama untuk upacara keselamatan seperti pada waktu berlangsungnya upacara bendungan (ngelamet kebun).

Sistem distribusi berdasarkan kepentingan ekonomi dikenal adanya kegiatan berdagang seperti penendak yakni kegiatan yang selalu berkeliling dari satu desa ke desa lain untuk mendatangi pemilik barang produksi yang kemudian barang tersebut dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Dan ada juga kegiatan penjualan secara langsung kepada konsumen pada tempat tertentu yang disebut pasar.

#### **Sistem Pemerintahan**

Desa Jembatan Gantung menjadi komunitas sederhana yang mencerminkan keaslian budaya suku bangsa sasak. Desa Jembatan Gantung sebagai Desa, dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Di bawah ini akan diuraikan nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Jembatan Gantung.

**Tabel Nama-nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat di Desa Jembatan Gantung**

No.	Nama Kepala Desa	Alamat	Lama Menjabat	Dari Tahun
1	Lalu Hariawan	Teluk sepang	± 3 tahun	2009 – 2012 (pejabat sementara)
2	Suhaimi	Teluk Sepang	± 5 tahun	2013 – Sekarang

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung, 2015

#### **Deskripsi Data Penelitian**

#### **Dampak Pelabuhan Dalam mendukung Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Pelabuhan Lembar adalah salah satu pelabuhan penyebrangan yang ada di pulau Lombok dan menjadi satu-satunya pelabuhan yang menghubungkan antara pulau Lombok dan pulau Bali. Pelabuhan Lembar terletak di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Jarak pelabuhan Lembar dan kota Mataram sekitar 30 km dan memakan waktu tempuh sekitar 45 menit apabila menggunakan sepeda motor atau mobil.

Di pelabuhan ferry ada 3 buah dermaga yang siap di gunakan untuk bongkar muat penumpang yang menggunakan jasa angkutan kapal ferry. Di pelabuhan Lembar sendiri terdapat 2 buah pelabuhan, yaitu pelabuhan ferry (warga Lembar biasa menyebutnya dengan pelabuhan Timur) dan pelabuhan muat barang (warga Lembar biasa menyebutnya dengan pelabuhan Barat).

Di pelabuhan barat atau pelabuhan barang banyak kita jumpai kapal-kapal yang selalu membongkar muatan kapal mereka seperti pupuk, kayu, barang-barang cargo dan lainnya. KM Tilong Kabila atau KM Awu tiap minggu selalu singgah di pelabuhan ini untuk menurunkan penumpang dan menaikkan penumpang yang akan berpergian ke Bima, Labuan Bajo, Kupang atau Makassar.

Pelabuhan Lembar sejak penjajahan Belanda merupakan pelabuhan untuk tempat kegiatan bongkar muat perahu-perahu layar dan tempat berlindung kapal-kapal pada musim barat. Pada mulanya, Pelabuhan Lembar ini terletak di Ampenan, kota Mataram yang merupakan salah satu pelabuhan di bawah koordinasi Kepala Daerah Pelayaran (Kedapel) Daerah IV Surabaya.

Pelabuhan Pantai Ampenan dipindah lokasinya ke daerah Lembar berdasarkan SK. MENHUB RI. KM. 77/LL305/PHB-77 tanggal 13 Oktober 1977. Berdasarkan KM. 13/LL305/PHB-79 tanggal 11 Januari 1979 ditetapkan pengalihan kegiatan kepelabuhanan dari Pelabuhan Ampenan ke Pelabuhan Lembar di Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat, maka sejak itu telah diadakan pengalihan kegiatan kepelabuhanan dari Ampenan ke Lembar hingga sekarang.

Untuk menunjang sektor pariwisata, sejak tahun 1993 terdapat kegiatan angkutan penyeberangan cepat dari Lembar-Benoa (PP) dengan menggunakan kapal cepat jenis Hydro Foil dengan rata-rata penumpang tiap hari 100 orang. Pada musim tertentu (bulan Nopember-Maret), Pelabuhan Lembar ramai dikunjungi kapal wisata asing dari manca negara. Hal ini telah ditunjang dengan keluarnya kebijaksanaan pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 30 Nopember 1994 bahwa Pelabuhan Lembar telah ditetapkan sebagai daerah bebas visa kunjungan singkat.

Pelabuhan Lembar disinggahi oleh kapal penumpang PT. PELNI sebanyak 8 (delapan) kali perbulan dengan rata-rata penumpang 1.500 orang/kapal serta kapal cepat PT. ASDP (Persero) 2 (dua) kali seminggu. Packing Plant Indocement akan dibangun di wilayah yang berada di Daerah Lingkungan Kerja (DLKR) Pelabuhan

Lembar dengan kapasitas 250.000 ton pertahun dan juga akan dibangun untuk Docking Repair kapal-kapal dengan Dead Weight Tonnage (DWT) kapal rata-rata ukuran 1000 – 1500 Ton.

Dengan beroperasinya pelabuhan Lembar dan dibangunnya infrastruktur penunjang pengoperasionalan pelabuhan oleh pemerintah maka diharapkan pelabuhan dapat melaksanakan fungsi utamanya yaitu sebagai penggerak roda perekonomian daerah. Sebagai penggerak roda perekonomian daerah, pelabuhan tentunya akan berdampak besar terhadap kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar terutama dalam hal membuka lowongan pekerjaan dan peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa dampak tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Sistem Transportasi dan Perdagangan**

Pelabuhan merupakan salah satu infrastruktur penting yang berfungsi sebagai penunjang ekonomi suatu daerah. Misalnya saja dalam jaringan transportasi, pelabuhan memiliki fungsi pelabuhan sebagai perhubungan meliputi (*Link*), fungsi perantara antara dua kawasan (*Interfensi*), pintu gerbang arus barang (*gatawe*), kawasan perdagangan bebas (*free-port*), dan area kawasan industri (*industrial estate*).

Pelabuhan dipandang sebagai mata rantai dalam proses transportasi dan *Node* asal barang sampai ke *Node* tujuan barang. Pelabuhan sebagai *Link* maksudnya unit kerja yang menjadi bagian suatu sistem transportasi laut dan mode transportasi lainnya yaitu mode transportasi darat, udara, dan sistem perpipaan yang berfungsi sebagai terminal penerimaan minyak dan gas untuk operasional bangunan lepas pantai (*offshore*).

Pada kawasan pesisir pelabuhan mempunyai fungsi perantara (*interface*), maksudnya pelabuhan mempunyai berbagai fasilitas pelayaran dan jasa yang dibutuhkan untuk perpindahan mode angkutan darat ke kapal atau sebaliknya, dan dalam kegiatan perpindahan barang antar kapal (*transshipment*) secara skematis.

Peran pelabuhan dalam sektor transportasi dan perdagangan memberikan dampak yang besar untuk masyarakat. Hal ini juga di katakan oleh Pak Salman salah

seorang Masyarakat desa Jembatan Gantung yang berprofesi sebagai pedagang antar pulau yang peneliti temui, beliau mengatakan:

*“Tentunya dengan adanya pelabuhan ini sangat berdampak terhadap pendapatan kita sebagai pedagang. Dulu itu berdagang yaa hanya disekitar sini saja kalau ndak di pasar Lembar yaa di pasar gerung dan nggak berani ambil barang banyak-banyak, soalnya kan wilayah berdagangnya masih terbatas otomatis konsumen juga terbatas. Setelah kita melihat ada peluang dengan jalan memanfaatkan keberadaan pelabuhan Lembar, sekarang bisa kirim barang ke Sumbawa, Bali dan daerah-daerah lain. Seperti sekarang ini kita kirim semangka ke Sumbawa dan di sana harganya lebih tinggi dibanding kalau dijual di sekitar Lombok karena kan stok di Lombok banyak sedangkan di Sumbawa itu sedikit. Jadi jelaslah sangat memberi dampak karena pelabuhan dekat, biaya kiirimnya juga jadi lebih sedikit (Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 08 Januari 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelabuhan Lembar memberi dampak yang baik bagi para pelaku usaha. Jarak pelabuhan yang mudah dijangkau, ditambah infrastruktur berupa jalan yang kondisinya sangat baik membuat para pedagang lebih mudah untuk menyalurkan barangnya ke daerah-daerah lain di Indonesia.

Barang yang masuk ke pelabuhan Lembar didominasi oleh barang-barang dari pulau Jawa yang kemudian akan diteruskan ke pulau-pulau bagian Timur Indonesia. Jumlah kapal yang masuk ke pelabuhan Lembar adalah antara 4 sampai 7 kapal perharinya. Barang/komoditi yang masuk ke pelabuhan Lembar berbagai macam jenisnya, mulai dari barang pecah belah, elektronik, alat-alat komputer, alat-alat konstruksi, bahan bangunan, sepeda motor, spare part mobil dan motor, hingga kebutuhan sembako. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel Arus Barang Antar Pulau (Bongkar Muat) Menurut Komoditi**

Tahun	Methanol (Ton)	Material (Ton)	Phenol (Ton)	PF.Glue (Ton)	Sembako (Ton)	Swan Timber
2007	2.160	4.480	630	-	3972	10
2008	-	4.500	700	2400	3910	-
2009	2.289	3.900	711	-	3721	-
2010	2.190	-	687	2672	3941	11
2011	2.280	4.400	-	2400	3824	14
2012	-	4.311	589	2379	3910	13
2013	2.160	4.482	624	2631	3882	13

Sumber: Administator Pelabuhan Lembar 2015

Barang yang masuk ke pelabuhan Lembar setelah dibongkar akan langsung dibawa ke Dasan Ceremen untuk Packing dan pergudangan karena di wilayah pelabuhan belum tersedia gudang yang representatif dan investor yang profesional. Barang yang telah disortir dan dipacking kemudian dibawa ke berbagai daerah khususnya wilayah-wilayah di sekitar pulau Lombok seperti untuk kota Mataram, Wilayah Lombok Tengah, dan Wilayah Lombok Timur.

Beberapa tanggapan responden ketika wawancara dengan peneliti mereka umumnya mengeluh karena belum banyaknya pergudangan dan pabrik pengolahan disekitar wilayah kecamatan Lembar, padahal lahan yang strategis cukup luas tersedia di desa-desa di sekitar Kecamatan Lembar. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan pak Hasan salah seorang warga desa Jembatan gantung yang bekerja sebagai buruh di Pelabuhan. Beliau mengatakan:

*“Sejak ada pelabuhan kita para pengusaha ini lebih mudah menjual barang ke luar daerah, begitu juga kalau di Lombok lagi kurang barang sesuatu kita tinggal pesan ke pengusaha dari luar daerah nanti tinggal dikirim lewat pelabuhan, misalnya kita di Lombok sering kehabisan stok bawang kita tinggal pesan dari pengusaha di Bima. Tapi ada yang kurang juga di Pelabuhan Lembar ini berupa gudang penyimpanan. Sebenarnya di sini memang sudah ada gudang, tapi ndak nampung gitu. Makanya kalau kebetulan barang yang datang lagi banyak kayak semen misalnya, itu kadang dibiarkan di kapal sampai berhari-hari karena gudang udah penuh. Itu kan jadi buang-buang waktu*

*kapalnya ganggur. Coba gudangnya dibesarin kan bisa hemat waktu dan bisa nampung tenaga kerja buruh juga lebih banyak. Padahal lahannya juga masih luas yang kosong (Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 08 Januari 2017)*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di pelabuhan Lembar yang sudah dibangun hanya gudang penyimpanan semen dan pupuk itupun dengan kapasitas yang belum maksimal. apabila terdapat pergudangan dan pabrik pengolahan dengan skala yang lebih besar di sekitar Kecamatan Lembar akan mampu menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi, mengurangi angka kriminalitas akibat banyaknya pengangguran, dan akan meningkatkan pendapatan daerah sehingga perekonomian masyarakat di sekitar pelabuhan akan terus meningkat.

### **Kesempatan Kerja Masyarakat**

Keberadaan pelabuhan Lembar di Kecamatan Lembar juga mempunyai fungsi untuk menyerap tenaga kerja lokal yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar Kecamatan Lembar. Jenis pekerjaan masyarakat yang tertampung utamanya adalah buruh bongkar muat, sektor lainnya seperti jasa transportasi, perdagangan, dan perbengkelan.

Masyarakat Desa Jembatan Gantung yang merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Lembar juga merasakan dampak dengan adanya pelabuhan Lembar. Banyak masyarakat desa Jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan.

Pelabuhan Lembar memberikan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun, hal ini belum begitu dirasakan oleh masyarakat desa Jembatan Gantung. Hal ini juga disampaikan oleh Arpan selaku staf desa Jembatan Gantung

*“Pelabuhan itu kan memang penggerak roda ekonomi daerah, karena disana banyak kegiatan ekonomi jadi pasti juga membutuhkan pekerja. Tapi yang jadi masalah disini, untuk tenaga- tenaga profesional seperti pegawai operasional pelabuhan itu masih didominasi oleh orang-orang dari jawa, hanya beberapa orang masyarakat dari sekitar Lembar. Kita hanya kebagian untuk tenaga buruh warga kita memang lumayan banyak yang bekerja disana. Yaa karena memang*

*warga kita juga pendidikannya rata-rata masih terbatas (Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 12 Januari 2017)*

Berdasarkan jawaban responden kemampuan sektor pelabuhan Lembar dalam menyerap tenaga kerja khususnya pekerja yang berasal dari desa Jembatan Gantung belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya sumberdaya manusia masyarakat desa jembatan gantung dan juga banyaknya pencari kerja dari daerah lain yang secara skill lebih baik dari masyarakat desa Jembatan Gantung. Responden juga menambahkan bahwa masyarakat desa Jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan lembar sebagian besar bekerja sebagai pekerja kasar sepertimenjadi buruh bongkar muat, sopir truk dan jasa angkut barang.

### **Tabel Pekerjaan Masyarakat Desa Jembatan Gantung yang Bekerja Di Pelabuhan Lembar**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah pekerja (orang)
1	Buruh	164
2	Pedagang warung	3
3	Tukang ojek	2
4	Kusir cidomo	3
5	Pegawai pelabuhan	6
6	Gued	2
7	Sopir truk	7
<b>Jumlah</b>		<b>187</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Data di atas didukung oleh fakta di lapangan saat peneliti melakukan observasi hanya disektor buruh bongkar muat terdapat cukup banyak masyarakat dari desa Jembatan Gantung yang bekerja di Pelabuhan Lembar. Disektor pekerjaan lain peneliti sangat sulit menemukan masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja di sekitar pelabuhan Lembar.

### **Pendapatan Masyarakat**

Dalam perspektif ekonomi makro, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tampaknya pendapatan perkapita telah menjadi indikator makro yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional selama ini,

telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia.

Dengan adanya pelabuhan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan hasil bekerja di pelabuhan. Pada umumnya masyarakat desa Jembatan Gantung mayoritasnya adalah petani sehingga pendapatan mereka sangat bergantung pada musim. Namun, setelah beralih profesi dan memilih bekerja ataupun membuka usaha di sekitar pelabuhan memberikan pengaruh pada pendapatan masyarakat seperti yang diungkapkan Sakauri seorang tukang ojek di sekitar pelabuhan mengatakan:

*“Ya berpengaruh lah, kalau dulu sebelum menjadi tukang ojek di pelabuhan pendapatan kita tidak seberapa karena kan sebagai petani tergantung musimnya juga. Selain itu kan bertani juga butuh biaya yang tidak sedikit untuk beli pupuk dan pestisida, belum lagi resiko gagal panen juga selalu ada. Setelah jadi tukang ojek di pelabuhan pendapatan kita meningkat, penumpang juga hampir setiap malam pasti ada namanya juga pelabuhan orang pulang pergi kan banyak. Untuk nominal satu malam paling tidak kita bisa dapat Rp.70-100 ribu itu sudah bersihnya diluar harga bensin, rokok, kopi dan lain’lain”*(Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 15 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan salah satu masyarakat diketahui bahwa pendapatan masyarakat yang beralih profesi dari petani dan memilih bekerja di sekitar pelabuhan mengalami kenaikan pendapatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena tingginya mobilitas dan interaksi antar masyarakat di sekitar pelabuhan, entah memang karena mempunyai kepentingan atau hanya sekedar jalan-jalan ataupun berkumpul dengan teman-teman.

Pelabuhan sendiri ibarat tempat wisata pada hari libur seperti hari minggu, banyak anak muda menghabiskan waktu sore hari di sekitar pelabuhan. Disamping pedagang asongan dan pedagang jagung bakar yang berjejer dikiri dan kanan bahu jalan menuju pintu pelabuhan, pedagang warung tenda pun

cukup banyak dan cukup ramai pengunjungnya. Ramainya pengunjung yang ingin melihat kapal-kapal yang sedang berlabuh di pelabuhan lembar juga membawa berkah tersendiri bagi masyarakat Desa Jembatan Gantung yang berjualan di sekitar pelabuhan lembar. Salah satunya adalah ibu Atik, Beliau mengatakan:

*“Dulu sebelum berjualan di Pelabuhan Lembar saya hanya ibu rumah tangga biasa, Kerjanya hanya bersih-bersih rumah dan ngurusin anak. Kebutuhan yang terus menerus meningkat namun penghasilan suami yang hanya bekerja sebagai satpam di salah satu Sekolah Dasar(SD) yang tidak mengalami kenaikan signifikan membuat saya harus berani mengambil keputusan untuk mencari uang tambahan dengan berjualan di Pelabuhan Lembar. Alasan kenapa memilih pelabuhan Lembar karena di sini kan banyak kapal yang datang, otomatis orang yang datang juga banyak jadi pembelipun juga pasti banyak”*(Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 15 Januari 2017).

Hasil wawancara dengan salah satu pedagang di atas menunjukkan bahwa keberadaan Pelabuhan Lembar memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulu hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga kini mampu membantu ekonomi keluarga dengan cara membuka usaha warung kopi di sekitar wilayah pelabuhan.

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dibidangnya. Tingkat Pendidikan masyarakat juga merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menganalisa tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Semakin banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi maka semakin sejahtera masyarakat diwilayah tersebut.

Sebagian besar masyarakat Desa Jembatan Gantung tidak mampu mengikuti persaingan dalam memanfaatkan kesempatan kerja serta peluang usaha yang ada di sekitar pelabuhan salah satunya akibat dari rendahnya pendidikan masyarakat desa jembatan Gantung. Hampir sebagian angkatan kerja di desa Jembatan Gantung

hanya tamatan SMP ke bawah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.9 kualitas angkatan kerja masyarakat Desa Jembatan Gantung berdasarkan tingkat pendidikannya berikut ini:

**Tabel Kualitas Angkatan Kerja Masyarakat Jembatan Gantung Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015**

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Buta aksara dan angka	155
2	Tidak tamat SD	284
3	Tamat SD	1265
4	Tamat SLTP/ sederajat	695
5	Tamat SLTA/ sederajat	880
6	Tamat Akademi (DI – DIII)	145
7	Sarjana (S1)	245
8	Pasca Sarjana	30
	<b>Jumlah</b>	<b>3.699</b>

Sumber : Profil Desa Jembatan Gantung 2015

Dari data di atas terlihat jelas bahwa tingkat pendidikan angkatan kerja di desa Jembatan Gantung masih didominasi oleh tamatan SMP ke bawah. Data tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Arpan salah satu staf desa Jembatan Gantung mengatakan:

*“Tingkat pendidikan di desa kita memang masih rendah. Akan tetapi, di bandingkan beberapa tahun lalu sudah ada kemajuan walaupun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena belum banyaknya masyarakat yang belum mengerti pentingnya pendidikan. Salah satu faktor yang membuat rendahnya pendidikan di desa kami adalah tingkat ekonomi yang masih belum masuk kategori sejahtera dan satu lagi masih berkembangnya kepercayaan bahwa anak perempuan itu tugasnya di dapur jadi tidak perlu lah sekolah tinggi-tinggi, dan memang itu tugas berat kita untuk sama-sama bisa mengubah pola pikir masyarakat kita”* (Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 18 Januari 2017).

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat di desa Jembatan Gantung memang masih rendah, walaupun beberapa tahun terakhir memang mengalami sedikit perkembangan. Responden menambahkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah juga disebabkan

karena adanya mito-mitos yang keliru yang terus diturunkan dari generasi ke generasi. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya mengubah paradigma tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi terkait dengan pentingnya pendidikan.

Keberadaan pelabuhan Lembar juga dipandang memiliki peran yang besar dalam membantu menyelesaikan masalah rendahnya pendidikan masyarakat. Adanya pelabuhan memberikan kesempatan kerja serta peluang usaha untuk masyarakat sehingga dapat memeberikan pendapatan yang lebih baik dari pada saat masih menjadi petani. Hal ini juga disampaikan salah satu masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja sebagai penjual tiket, Beliau mengatakan:

*“Tentu hasil bekerja disini lebih besar ketimbang masih jadi petani dulu. Saat masih jadi petani itu kan anak-anak saya yang 3 orang itu masih SD, itu saja kita sudah kualahan mas. Jangankan mikir 4 sehat 5 sempurna, makan 3 kali sehari dengan lauk seadanya saja kita udah syukur sekali. Kalau sekarang alhamdulillah anak yg pertama dan kedua sudah kuliah dan yang ketiga masih aliyah di pesantren, semuanya itu biayanya yaa kita dapat dari bekerja disini di pelabuhan ini”* (Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 18 Januari 2017).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pelabuhan Lembar memliki peran penting dalam memperbaiki tingkat pendidikan masyarakat. Dengan bekerja di pelabuhan masyarakat bisa mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada hanya bekerja sebagai petani yang penghasilannya juga tergantung pada musim.

Peningkatan pendapatan masyarakat akan membuat mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya pendidikan yang cukup tinggi juga bukan lagi dipandang sebagai sebuah alasan untuk menghentikan pendidikan anak-anak mereka karena hasil bekerja di pelabuhan yang mereka kumpulkan sebagian memang ditujukan untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai kejenjang Universitas.

### Tingkat Kesehatan

Selain tingkat pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat juga merupakan salah satu hal penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat kesehatan suatu masyarakat berarti semakin tinggi angka harapan hidup dan kesejahteraannya.

Sebelum beroperasinya pelabuhan Lembar, masyarakat di wilayah kecamatan Lembar sangat kesulitan mengakses fasilitas kesehatan berupa puskesmas yang di sediakan pemerintah. Selain karna mahalnya biaya berobat, satu-satunya puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Lembar terletak di desa Jembatan Kembar sehingga hanya sedikit masyarakat yang memanfaatkan keberadaan puskesmas. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah seorang warga

*“Kalau dulu di wilayah Lembar ini tempat berobat yang tersedia hanya puskesmas, itupun dalam keadaan yang serba terbatas. Selain itu tingkat ekonomi masyarakat yang rendah dan adanya anggapan bahwa berobat ke dokter itu identik dengan biaya yang mahal membuat banyak dari mereka yang enggan berobat ke puskesmas. Mereka lebih memilih untuk menggunakan obat-obat tradisional yang di peroleh dari dukun ataupun mantri” (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2017).*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masalah utama dalam membangun tingkat kesehatan yang baik di wilayah Lembar adalah kurangnya fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu pola pikir masyarakat yang masih awam dan lebih percaya kepada mitos-mitos berupa mantra dan jampi-jampi membuat mereka lebih memilih berobat ke orang-orang yang dianggap sakti (orang pintar) misalnya dukun dan mantri. Peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan yang murah untuk masyarakat juga belum dirasa maksimal.

Setelah beroperasinya pelabuhan Lembar, pemerintah juga membangun sarana dan prasarana pendukung berupa jalan raya, Akses air bersih (PDAM), alat transportasi umum dan fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan klinik. Kemudahan

masyarakat dalam mendapatkan akses kesehatan merupakan faktor utama dalam menunjang tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini juga dikatan oleh Bapak Suhaimi selaku Kepala Desa Jembatan Gantung yang mengatakan:

*“Berbeda dengan dulu, sekarang untuk bisa mendapat pelayanan kesehatan itu sangat mudah. Sekarang tinggal pilih saja mau di Puskesmas, klinik, atau dokter-dokter yang membuka praktek juga banyak. Bedanya kalau di puskesmas itu lebih murah namanya juga punya pemerintah. Terus kalau sakitnya parah sekarang kan tinggal bawa ke rumah sakit besar (RSUD Gerung), kan sekarang jalan udah bagus semua jadi kalau pake motor atau mobil cepet nyampainya. Dan kalau punya kartu iuran pemerintah (BPJS Kesehatan) kan gratis ndak perlu bayar jadi enak sekarang. Sedangkan untuk masyarakat yang berobat ke dukun atau mantri silahkan saja kami tidak melarang. Tetapi kami dari pihak Pemerintah Desa berusaha terus meyakinkan agar sambil mereka berobat ke orang pintar, mereka juga tetap berobat ke rumah sakit dan alhamdulillah masyarakat menyambut baik saran dari kami” (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2017).*

Wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat sekarang sudah memiliki pola pikir yang lebih maju. Selain itu akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau baik dari segi jarak maupun biayanya membuat masyarakat banyak yang sudah meninggalkan kebiasaan berobat ke dukun dan lebih memilih berobat ke klinik ataupun rumah sakit. Program BPJS Kesehatan juga mempermudah masyarakat yang ekonominya kurang mampu untuk mendapat pelayanan kesehatan.

Adanya program BPJS Kesehatan juga mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat desa Jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan. Beberapa orang pekerja yang peneliti temui sangat mendukung dan antusias untuk mengikuti program tersebut. mereka mengaku menyisihkan sedikit pendapatan mereka untuk membayar iuran BPJS kesehatan setiap bulannya. seperti yang diungkapkan pak salah seorang buruh di pelabuhan mengatakan:



“*Saya jelas dong ikut BPJS, hidup kan ndak selamanya sehat terus. Kalau ndak ikut misalnya, terus tiba-tiba sakit pas lagi ndak ada uang gimana? Kan repot juga kita mas. Kalau kita sakit kan ndak bisa kerja, makanya selagi masih sehat kita sisihkan sedikit penghasilan untuk bayar iuran BPJS setiap bulannya. Kalau menurut saya mirip-mirip kayak kita nabung, begitulah mas kira-kira*” (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2017).

### **Kondisi Keamanan Pelabuhan**

Kondisi keamanan yang kondusif di suatu wilayah akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Pihak Investor sebelum menanamkan modalnya akan sangat memperhatikan kondisi keamanan daerah yang akan menjadi lokasi penanaman modalnya, di samping memperhatikan hal-hal lain seperti sarana dan prasarana penunjang berupa infrastruktur jalan, Air bersih, Listrik dan lain-lain. Begitupun di wilayah sekitar pelabuhan Lembar yang merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi di wilayah Lombok Barat pada umumnya dan wilayah Kecamatan Lembar pada khususnya.

Saat pertama kali memasuki areal pelabuhan Lembar, Sangat terkesan sebagai lingkungan yang boleh didatangi siapa saja. Pintu gerbang selalu terbuka dan hanya dijaga oleh 2 orang petugas keamanan pelabuhan. Pada saat peneliti melakukan kunjungan pertama, terlihat bahwa keadaan pelabuhan Lembar terlihat relatif aman. Peneliti menemukan beberapa orang buruh sedang menaikkan pupuk ke atas truk yang akan di kirim ke beberapa wilayah di sekitar pulau Lombok. Tidak terlihat adanya kesenjangan ataupun persaingan diantara mereka bahkan disela-sela pekerjaannya mereka masih sempat bertukar guyonan dengan buruh lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Asman seorang buruh yang berasal dari desa Jembatan Gantung, beliau mengatakan:

“*Mun pelabuhan Lembar ni jak tetep aman. Timak jak asal desen te bede-bede laguk mun wah sampe pelabuhan jak batur doang wah selapuk ne,, akrab lah meno. Bilang jelo kan ye doang kance tebedait*

*dengan-dengan tye, yee marak keluarga wah idap te aneh. Ndek ne kance pade buruh doank, kance tukang parkir, dagang warung, dagang keliling(Asongan), pokok selapuk ne wah aneh wah marak keluarga. Biase lah aran te bareng no jak ndek ne inik ndek narak masalah, laguk sak sampe jari konflik/pesiaq`an no jak ndek ne wah sampe terjadi soal bareh batur sak lainan jari penengaq”* (Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui kondisi keamanan di pelabuhan Lembar secara umum cukup kondusif dan aman. Tidak banyak terjadi hal-hal yang berbaur konflik dan memicu pertikaian. Masyarakat yang beraktifitas di sekitar pelabuhan juga merasa saling membutuhkan, seperti misalnya para pedagang yang membutuhkan kehadiran para buruh yang merupakan pelanggan utama di warung mereka, para buruh yang membutuhkan tukang parkir untuk menjaga kendaraan mereka selama bekerja dan lain-lain.

Tingkat keamanan dan kondisi pelabuhan yang terlihat kondusif tidak membuat lengah para petugas keamanan pelabuhan. Mereka terus berusaha tetap menjaga dan meningkatkan keamanan pelabuhan demi memberikan rasa aman baik kepada para penumpang, para pekerja, pedagang, dan masyarakat sekitar pelabuhan pada umumnya. Hal ini disampaikan oleh Ahyar salah seorang petugas keamanan pelabuhan, dia mengatakan:

“*Pelabuhan secara umum dalam keadaan aman. Walaupun begitu terus kita kontrol agar keadaannya tetep aman dan kondusif. Kalau untuk pekerja jarang ada terjadi pertikaian karena mereka biasanya sudah saling kenal dan kalau bekerja juga ada bagian-bagiannya sendiri-sendiri jadi ndak ada masalah. Justru yang jadi masalah disini biasanya anak-anak muda yang masih usia sekolah. Biasa lah gara-gara hal-hal kecil, kalu bukan karena rebutan cewek yaa gara-gara saling ejek dan itu yang sebagai orang tua harus terus kita awasi. Terlepas dari itu semua secara umum masih aman”* (Wawancara

*dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2017).*

Berdasarkan pernyataan salah satu responden diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi pelabuhan dalam keadaan aman. Keamanan pelabuhan terus dijaga dan para petugas pun selalu siap siaga di pos-pos jaga mereka masing-masing. Hal ini juga tidak terlepas dari peran serta masyarakat sekitar yang terus berusaha mentaati aturan dan tata tertib pelabuhan guna menciptakan kondisi yang aman dan nyaman untuk semua pihak yang memanfaatkan keberadaan pelabuhan Lembar.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pengoperasionalan Pelabuhan.**

Partisipasi secara leksikal berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dalam konteks ini partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengoperasionalan pelabuhan, meliputi ketertiban masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kegiatan, mengambil bagian dari keuntungan serta terlibat langsung dalam evaluasi program yang dimaksud

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengoperasionalan pelabuhan tidak hanya berarti masyarakat memikul beban pembangunan dan tanggung jawab pelaksanaannya saja tetapi juga menerima kembali dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan di wilayah tersebut. Partisipasi masyarakat memang ditekankan untuk menyadarkan rakyat agar mereka senantiasa aktif dalam mendukung dan menyukseskan program-program pengelolaan dan pengoperasionalan pelabuhan yang dilaksanakan agar mereka dapat merasakan manfaatnya, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka memberikan partisipasi dalam pengelolaan pelabuhan bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu antara lain, pertama : dengan cara menyumbang ide-ide, proses pengambilan keputusan, rasa ikut memiliki serta ikut memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan seperti pelabuhan barang dan penyeberangan, terminal, serta sarana dan prasana lainnya. Kedua: masyarakat ikut serta terlibat dalam

ketertiban fisik misalnya dengan masyarakat terlibat dalam menjaga kebersihan pelabuhan dan lain-lain.

### **Pembahasan**

#### **Dampak pelabuhan Lembar Dalam Mendukung Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Pelabuhan merupakan salah satu sarana utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena pelabuhan merupakan sarana utama untuk menghubungkan suatu daerah/ pulau dengan daerah/pulau lainnya. Dengan berputarnya roda perekonomian daerah akan memberikan dampak yang besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Pelabuhan Lembar yang merupakan satu-satunya pelabuhan yang menghubungkan antara pulau Lombok dengan pulau Bali dirasakan memberi dampak yang besar bagi masyarakat di sekitar kecamatan Lembar, terutama yang membuka usaha dan bekerja disekitar pelabuhan.

Keberadaan pelabuhan Lembar juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa Jembatan Gantung yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembar. Adanya pelabuhan Lembar membuat masyarakat Desa Jembatan Gantung bisa mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan karena masyarakat bisa memperluas wilayah perdagangan mereka karena pelabuhan Lembar menyediakan jasa angkutan untuk barang dagangan yang akan dijual ke luar daerah. Keuntungan yang didapat oleh para pengusaha pun pasti akan meningkat.

Selain dampak pelabuhan sebagai sarana transportasi dan perdagangan, dampak keberadaan pelabuhan juga dirasakan dalam hal membuka kesempatan kerja untuk masyarakat. Setelah masyarakat mampu melihat peluang usaha dan kesempatan kerja di pelabuhan membuat banyaknya masyarakat Desa Jembatan Gantung yang meninggalkan pekerjaan mereka sebagai petani dan lebih memilih untuk bekerja di pelabuhan baik itu sebagai pedagang, Buruh, maupun pegawai operasional pelabuhan. Namun dalam hal ini masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Jembatan Gantung mengakibatkan lebih banyak masyarakat yang bekerja sebagai pekerja kasar seperti buruh,

tukang ojek, sopir dan pedagang. Hanya sedikit dari Masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja sebagai pegawai pelabuhan.

Dampak lanjutan yang diberikan pelabuhan Lembar akibat dari terbukanya kesempatan kerja adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat melihat bahwa bekerja di pelabuhan Lembar lebih menjanjikan dari pada hanya bekerja sebagai petani. Hal ini yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang lebih memilih meninggalkan pekerjaan lama mereka sebagai petani dan memilih beralih profesi sebagai pekerja di pelabuhan Lembar.

Dampak berikutnya dari keberadaan pelabuhan Lembar bagi masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja di sana adalah meningkatnya tabungan masyarakat. Hasil bekerja di Pelabuhan Lembar yang dirasa lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat banyak masyarakat yang memiliki tabungan. Banyak masyarakat yang memilih menyimpan uangnya sendiri di rumah dan hanya sedikit masyarakat yang mau menaruh uangnya di bank swasta maupun pemerintah. Hal ini diakibatkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara menyimpan uang di bank.

Dampak selanjutnya yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya tingkat pendidikan. Tabungan yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Jembatan Gantung yang bekerja di Pelabuhan Lembar, bisa digunakan untuk membiayai keperluan-keperluan untuk pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sangat penting untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka, bahkan tidak sedikit dari mereka mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi.

Selain tingkat pendidikan, keberadaan pelabuhan juga memberikan dampak peningkatan kesehatan masyarakat. Adanya pelabuhan membuat pemerintah membangun sarana dan prasarana penunjang salah satunya adalah sarana kesehatan. Dengan adanya sarana kesehatan yang dibangun pemerintah berupa puskesmas dan klinik serta banyaknya dokter-dokter yang membuka praktek membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Biaya

berobat yang tinggi juga bukan menjadi masalah karena masyarakat banyak yang mendapat bantuan pelayanan kesehatan berupa Kartu Indonesia Sehat (KIS), Sedangkan masyarakat yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) mengikuti program layanan bantuan kesehatan lainnya yaitu BPJS Kesehatan.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pengoperasionalan Pelabuhan.**

Dalam pengelolaan dan pengoperasionalan pelabuhan ini perlu adanya partisipasi dari seluruh masyarakat baik yang bertempat tinggal disekitar pelabuhan maupun yang hanya bekerja di wilayah pelabuhan Lembar, karena para pegawai pengelola dan pengoperasionalan pelabuhan Lembar tidak akan bisa bekerja sendiri dalam mengelola dan menjaga pelabuhan Lembar ini tanpa adanya bantuan dari masyarakat. Masyarakat juga tidak berarti memikul beban pembangunan dan tanggung jawab pelaksanaannya saja, akan tetapi juga menerima kembali dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan dan pengoperasionalan pelabuhan Lembar itu sendiri baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan ikut berpartisipasi dalam menjaga fasilitas dan kebersihan lingkungan di sekitar pelabuhan, serta menjaga keamanan wilayah pelabuhan yaitu dengan mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pihak pelabuhan serta ikut mengawasi apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pihak Pelabuhan Lembar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dampak Pelabuhan Lembar Dalam mendukung Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat adalah :

1. Pelabuhan Lembar memberikan dampak yang positif Dalam hal pengembangan usaha. Masyarakat yang dulu hanya memasarkan barangnya di sekitar pulau Lombok sekarang sudah bisa menjual dan mengirim barang dagangannya keluar daerah seperti ke pulau Sumbawa, Bali, dan pulau Bima.

2. Pelabuhan Lembar juga memberikan banyak peluang usaha serta kesempatan kerja untuk masyarakat Desa Jembatan Gantung. Adanya masyarakat dari Desa Jembatan Gantung dihampir semua sektor pekerjaan di pelabuhan Lembar menunjukkan kalau pelabuhan Lembar memang memberikan dampak yang positif untuk masyarakat desa Jembatan Gantung.
3. Masyarakat Desa jembatan Gantung yang bekerja di pelabuhan Lembar baik sebagai pedagang, buruh, pegawai pelabuhan ataupun lainnya, merasakan adanya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan ketika belum bekerja di pelabuhan. Naiknya angka pendapatan masyarakat juga mendorong semakin tingginya tingkat pendidikan dan kesehatan keluarga masyarakat yang bekerja di pelabuhan.

#### SARAN

Peneliti memberikan berbagai saran mengenai permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Bulumeduro, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Jembatan Gantung: menjalin kerjasama dengan pihak pelabuhan Lembar terkait masalah perijinan berdagang didalam pelabuhan.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat: memberikan bantuan atau pinjaman modal untuk memulai usaha karena banyak masyarakat Desa Jembatan Gantung dan sekitarnya yang ingin ikut membuka usaha di sekitar pelabuhan Lembar, namun terkendala dengan tidak adanya modal. Selain itu juga melanjutkan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan inovatif yang telah diberikan dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan diri baik dari modal, tempat maupun alat berwirausaha. Serta menjalin kerja sama dengan pihak pelabuhan Lembar terkait dengan perijinan berdagang di dalam pelabuhan perikanan Lembar. Terkait permasalahan sampah pemerintah harus membangun titik-titik tempat pembuangan sampah untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah, sehingga tempat pembuangan sampah tidak terpusat pada

satu tempat saja dan menumbuhkan kepedulian lingkungan kepada masyarakat.

3. Bagi pihak pelabuhan Lembar, memberikan kesempatan yang sama kepada semua masyarakat untuk mendirikan usaha perekonomian. Keberadaan pelabuhan Lembar harus mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya agar manfaat pelabuhan Lembar dapat dirasakan secara umum dan merata, sehingga perlu dilakukan sosialisasi untuk masalah perijinan bagi semua masyarakat di sekitar pelabuhan Lembar. Terkait dengan masalah perekrutan pegawai pelabuhan harus adanya transparansi dan keterbukaan dengan masyarakat agar tidak terjadi konflik dengan masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Wilayah*, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, S. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* : Bandung : Angkasa
- Burhanudin, 2009. *Nilai Strategis Batas wWilayah dalam sektor kelautan*. Departemen Dalam Negeri, Yogyakarta
- Bringham, T.C dan Roberts, M.J. 1985. *Transportation Principles and Problems*, Mc. Grawhil New York
- Hadisatmoko, 2000. *Perencanaan Pelabuhan*, Yogyakarta: Beta Offset
- Hadjisarosa, P. 1967. *satuan Wilayah Pengembangan (SWP), Seri Mekanisme Pengembangan wilayah*, Bagian 1. Departemen Pekerjaan Umum R.I, Jakarta
- Moleong Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* : Yogyakarta
- Riyanto, Yatim (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung :Alfa Beta

Sukimo, Sadono, 1976. *Beberapa Aspek Dalam Pembangunan Daerah*. Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Hasanudin (FE-UI). Jakarta

Triatmodjo, Bambang. 2009. *Pengangkutan Internasional Ekspor Impor Melalui Laut*. 2003, Jakarta : Penerbit PPM